


Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Keramatmanik Kecamatan Angsana Kabupaten Pandeglang

Nursadi Firmansyah¹, Wahyu Widodo², Malik Fatoni³, Noerma Kurnia Fajarwati⁴, Suherman Arifin⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

E-mail: nursadifirmansyah138@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2391>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 June 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 25 August 2025

Kata Kunci

BUMDes, Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Desa,
Kapabilitas dan Partisipatif.

Keywords

BUMDes, Economic
Empowerment Rural
Community, Capability and
Participatory.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Keramatmanik, Kecamatan Angsana, Kabupaten Pandeglang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya BUMDes sebagai instrumen kelembagaan desa dalam mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Sehingga mewujudkan sebuah tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Keramatmanik, Kecamatan Angsana, Kabupaten Pandeglang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Sekretaris Desa, Ketua BUMDes, dan perwakilan masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Kramatmanik Jaya berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui berbagai unit usaha seperti simpan pinjam, produksi kripik pisang, jasa BRILink, dan penyewaan alat pertanian. BUMDes juga menyediakan akses permodalan, pelatihan keterampilan, serta menciptakan lapangan kerja lokal. Dalam analisis teoritis, peran BUMDes selaras dengan Teori Kapabilitas yang memperluas kebebasan ekonomi warga, Pendekatan ABCD yang mengoptimalkan aset lokal, dan Model Partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program. Meski demikian, partisipasi masyarakat masih terbatas pada aspek pelaksanaan, belum menyeluruh dalam tahap perencanaan dan evaluasi. BUMDes telah memperluas kapabilitas masyarakat untuk memilih kehidupan ekonomi yang lebih baik sesuai dengan potensi mereka, mengembangkan aset lokal sesuai pendekatan ABCD, dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pelaksanaan program sebagaimana prinsip model partisipatif.

This research aims to analyze the role of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) in empowering the local economy in Kramatmanik Village, Angsana Subdistrict, Pandeglang Regency, as well as to identify the supporting and inhibiting factors involved. The background of this study is rooted in the importance of BUMDes as a village institutional instrument in realizing economic independence based on local potential. Accordingly, the objective of this research is to explore and analyze the role of BUMDes in empowering the economic condition of the local community in Kramatmanik Village, as well as to identify the factors that support or hinder the effectiveness of BUMDes in improving rural economic welfare. This study employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The informants involved in this study consist of the Village Secretary, Head of BUMDes, and community representatives. The findings of the study reveal that BUMDes Kramatmanik Jaya actively contributes to the growth of the local economy through several business units, such as microcredit services, banana chips production, BRILink services, and agricultural equipment rentals. BUMDes also provides access to capital, skill development training, and local job creation. The

theoretical analysis demonstrates that the role of BUMDes aligns with the Capability Approach, which broadens individuals' economic freedom; the ABCD (Asset-Based Community Development) Approach, which optimizes local assets; and the Participatory Model, which emphasizes community involvement in program implementation. However, public participation remains limited to program execution and is still lacking in the planning and evaluation stages. BUMDes has succeeded in expanding the community's capabilities to pursue better economic opportunities according to their potential, developing local assets in accordance with the ABCD approach, and actively involving the community in the implementation of programs, as reflected in the principles of the participatory



model.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

How to Cite Nursadi Firmansyah, et al (2025) Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Keramatmanik Kecamatan Angsana Kabupaten Pandeglang , 4(1), 4850-4859 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2391>

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan agenda strategis dalam pembangunan nasional Indonesia. Desa, sebagai entitas terkecil dalam struktur pemerintahan, memegang peran penting dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Seiring dengan bergulirnya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah, desa memperoleh kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya secara mandiri. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan ruang dan peran yang lebih besar kepada desa untuk mengelola potensi sumber daya yang dimiliki, termasuk dalam aspek ekonomi (UU Desa No. 6 Tahun 2014).

Salah satu implementasi konkret dari amanat Undang-Undang tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes hadir sebagai instrumen penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal secara partisipatif dan berkelanjutan. BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat desa, sekaligus sebagai lembaga yang mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada warga serta memperkuat perekonomian desa (Permendesa PDTT No. 4 Tahun 2019).

Desa Keramatmanik, Kecamatan Angsana, Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu desa yang telah membentuk dan mengelola BUMDes. Desa ini memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif. Namun demikian, efektivitas peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan manajerial, serta lemahnya partisipasi masyarakat menjadi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes di Desa Keramatmanik (Ridwan, 2020:45).

Menurut Sugiyono (2019:87), pengelolaan BUMDes yang efektif membutuhkan tata kelola organisasi yang baik, dukungan regulasi, dan partisipasi aktif masyarakat. Tanpa adanya sinergi antara berbagai elemen tersebut, maka keberadaan BUMDes hanya akan menjadi formalitas administratif tanpa dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes yang dikelola dengan baik dapat menjadi wadah bagi inovasi dan kreativitas masyarakat desa dalam mengembangkan usaha yang berbasis pada potensi lokal. Seperti yang dijelaskan oleh Eko (2019:118), BUMDes merupakan bentuk baru dari ekonomi gotong royong yang mengedepankan semangat kebersamaan, solidaritas, dan kemandirian lokal.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes mencakup berbagai aspek, antara lain pengembangan usaha mikro dan kecil, penyediaan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan jaringan pasar. Di sisi lain, keberhasilan pemberdayaan juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat, kepemimpinan lokal, dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah (Handayani, 2016:66).

Secara konseptual, pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun kesadaran, kemampuan, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola kehidupannya. Oleh karena itu, peran BUMDes harus dilihat tidak

semata-mata dari sisi profitabilitas, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pembangunan sosial dan kelembagaan masyarakat desa (Sumodiningrat, 2016:56).

Dalam konteks Desa Keramatmanik, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana BUMDes berperan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Apakah program-program yang dijalankan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi warga, sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan bagaimana dampak dari kegiatan BUMDes terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa.

Dengan mengangkat studi kasus di Desa Keramatmanik, Kecamatan Angsana, Kabupaten Pandeglang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai dinamika peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan BUMDes yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Keramatmanik, Kecamatan Angsana, Kabupaten Pandeglang. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci konteks dan dinamika lokal yang unik (Yin, 2018).

Fokus penelitian ini adalah menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kramatmanik, Kecamatan Angsana, Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana BUMDes Kramatmanik Jaya sebagai lembaga ekonomi desa menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha yang berbasis potensi lokal.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan informan dilakukan melalui metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari lapangan menjadi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang dianggap penting, menyisihkan yang tidak relevan, dan mengorganisir data agar lebih mudah dianalisis. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data dan setelahnya (Miles, Huberman & Saldaña, 2016).

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. (Miles, Huberman & Saldaña, 2016).

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir adalah menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan dapat bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti baru. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan perlu diverifikasi melalui pengecekan ulang data, diskusi antar peneliti, dan triangulasi informasi. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan keabsahan temuan dan menghindari bias interpretasi (Miles, Huberman & Saldaña, 2016).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu strategi verifikasi data dari berbagai sudut pandang untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama kurang lebih Bulan Maret sampai Juli 2025, yang mencakup tahap persiapan pengurusan izin, penyusunan instrumen, pengumpulan data

wawancara, observasi, analisis dokumen, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Keramatmanik Kecamatan Angsana, dengan fokus pada Peran BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa. Pemberdayaan ekonomi masyarakat, Dampak sosial dan kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah utama dalam penelitian, yaitu “Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Keramatmanik, Kecamatan Angsana, Kabupaten Pandeglang”. Hal ini akan dianalisis dengan pendekatan tiga teori utama yang telah dijelaskan dalam landasan teori.

Analisis Berdasarkan Teori Kapabilitas

Teori Kapabilitas yang dikembangkan oleh Amartya Sen dan Martha Nussbaum menekankan pentingnya kebebasan substantif individu untuk memilih dan menjalani kehidupan yang mereka nilai bermakna. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa, peran BUMDes dapat dilihat sebagai instrumen untuk memperluas kapabilitas masyarakat melalui penyediaan akses ekonomi, pelatihan, dan fasilitas usaha. Berdasarkan temuan penelitian di Desa Keramatmanik, dapat dilihat bahwa BUMDes berkontribusi langsung terhadap peningkatan pilihan ekonomi warga melalui berbagai layanan dan unit usaha.

Penyediaan akses terhadap layanan simpan pinjam menjadi salah satu bentuk konkret perluasan kapabilitas. Dengan adanya layanan ini, warga desa dapat memulai atau mengembangkan usaha kecil tanpa harus tergantung pada lembaga keuangan konvensional yang mensyaratkan agunan dan prosedur kompleks. Ini memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih jalur usaha yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

Selain akses permodalan, BUMDes juga menyediakan pelatihan keterampilan seperti pengelolaan keuangan, kewirausahaan, dan pertanian modern. Pelatihan ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola usahanya, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan ekonomi. Dengan begitu, warga tidak hanya diberi bantuan modal, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan kapabilitas mereka secara menyeluruh.

Dalam perspektif kapabilitas, lapangan kerja yang diciptakan oleh unit usaha BUMDes juga merupakan elemen penting. Banyak pemuda desa yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, kini dapat terlibat sebagai pekerja atau mitra dalam kegiatan usaha BUMDes. Hal ini tidak hanya memberi mereka penghasilan, tetapi juga membangun harga diri dan otonomi individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Teori Kapabilitas juga menekankan pentingnya akses terhadap layanan dasar dan infrastruktur. BUMDes, melalui kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), turut mendanai pembangunan infrastruktur desa seperti jalan, irigasi, dan fasilitas publik lainnya. Dengan tersedianya infrastruktur yang layak, masyarakat memiliki lebih banyak peluang untuk beraktivitas ekonomi dan sosial secara efektif.

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam memperluas kapabilitas kelompok rentan seperti perempuan kepala keluarga, penyandang disabilitas, dan lansia. Belum ditemukan program spesifik dari BUMDes yang secara langsung menjangkau kelompok ini. Dalam kerangka kapabilitas, inklusi sosial dan kesetaraan akses menjadi aspek krusial yang perlu ditingkatkan agar semua warga memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

BUMDes juga berperan sebagai institusi yang membentuk enabling environment atau lingkungan yang memungkinkan warga berkembang. Melalui dukungan terhadap kelompok usaha bersama dan koperasi lokal, BUMDes memperkuat kelembagaan sosial yang mendukung kolaborasi dan solidaritas dalam pengembangan ekonomi desa.

Partisipasi warga dalam pengambilan keputusan juga merupakan bagian dari perluasan kapabilitas. Meskipun sudah ada pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program, aspek partisipasi dalam perencanaan dan evaluasi perlu ditingkatkan. Memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan menentukan arah usaha desa merupakan bagian dari kebebasan substantif yang dijunjung tinggi dalam teori ini.

Secara keseluruhan, analisis berdasarkan Teori Kapabilitas menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Keramatmanik telah memainkan peran penting dalam memperluas pilihan hidup warga. Namun, untuk mencapai pemberdayaan yang inklusif dan berkeadilan, perlu adanya strategi lanjutan yang menasar kelompok rentan dan memperkuat aspek partisipatif dalam pengelolaan usaha desa.

Analisis Berdasarkan Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development)

Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) menekankan pembangunan berbasis kekuatan dan potensi yang dimiliki masyarakat. Alih-alih memulai dari kekurangan atau kelemahan, pendekatan ini mendorong masyarakat untuk mengenali, mengelola, dan mengembangkan aset lokal sebagai fondasi pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks Desa Keramatmanik, pendekatan ini tercermin jelas dalam strategi BUMDes Kramatmanik Jaya dalam mengelola berbagai unit usaha.

Unit usaha yang dijalankan BUMDes seperti produksi kripik pisang, gula kelapa, serta jasa penyewaan alat pertanian adalah bentuk pemanfaatan sumber daya alam lokal yang melimpah. Potensi pertanian dan perkebunan yang ada di desa tidak hanya dijual dalam bentuk mentah, tetapi diolah terlebih dahulu untuk memberikan nilai tambah ekonomi. Ini sejalan dengan prinsip ABCD yang menekankan optimalisasi aset produktif masyarakat.

BUMDes juga memanfaatkan aset sumber daya manusia lokal. Para pemuda desa dilibatkan dalam kegiatan produksi, distribusi, dan pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, BUMDes bukan hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja warga desa. Ini memperkuat kemandirian individu dan komunitas dalam jangka panjang.

Selain aset ekonomi, BUMDes juga menggerakkan aset sosial seperti semangat gotong royong dan solidaritas warga. Budaya kerja bersama ini menjadi fondasi sosial yang kuat dalam menjalankan kegiatan ekonomi secara kolektif. Dalam kegiatan pelatihan maupun produksi, nilai kebersamaan menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan program.

Pendekatan ABCD juga terlihat dalam perencanaan pengembangan usaha ke depan. Rencana pengembangan unit peternakan kambing dan budidaya ikan air tawar adalah bentuk dari eksplorasi dan inovasi atas potensi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Jika dikelola dengan baik, usaha ini akan menambah ragam usaha dan meningkatkan daya saing BUMDes.

Namun demikian, belum semua potensi aset desa tergarap maksimal. Beberapa aset seperti potensi wisata alam, produk herbal, atau keterampilan seni warga masih belum dikembangkan secara serius. Oleh karena itu, pemetaan aset desa secara menyeluruh menjadi langkah penting dalam strategi pengembangan BUMDes ke depan.

Aset digital dan teknologi juga mulai diperhatikan, meskipun terkendala infrastruktur jaringan. Penguatan aset ini akan sangat penting dalam era digitalisasi, terutama dalam pemasaran produk dan efisiensi manajemen. BUMDes perlu berinovasi dengan melibatkan pemuda dan komunitas digital untuk mengembangkan platform pemasaran berbasis desa.

Dalam kerangka ABCD, kolaborasi dengan lembaga lain juga menjadi bagian penting. BUMDes dapat bekerja sama dengan koperasi, kelompok tani, dan UMKM lokal untuk memperluas jangkauan dan memperkuat jejaring usaha. Kolaborasi ini tidak hanya menguatkan posisi BUMDes secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan kohesi sosial masyarakat.

Secara keseluruhan, pendekatan ABCD di Desa Keramatmanik telah berjalan cukup efektif. BUMDes berhasil mengelola aset yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mencapai potensi maksimal, perlu ada strategi lanjutan yang mencakup pemetaan aset, peningkatan kapasitas manajerial, dan eksplorasi inovasi berbasis potensi lokal.

Analisis Berdasarkan Model Partisipatif

Model partisipatif dalam pembangunan menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan, dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi desa melalui BUMDes, partisipasi masyarakat bukan hanya sekadar kehadiran fisik, tetapi keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pengawasan, dan evaluasi program. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat Desa Keramatmanik terhadap BUMDes Kramatmanik Jaya masih dominan pada tahap pemanfaatan layanan dan pelaksanaan kegiatan.

Warga desa menunjukkan antusiasme terhadap keberadaan BUMDes, terutama dalam memanfaatkan layanan simpan pinjam, sewa alat pertanian, dan menjadi mitra dalam unit usaha. Partisipasi ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Namun, partisipasi

yang ideal dalam model ini menuntut lebih dari sekadar pengguna jasa. Partisipasi substantif meliputi keterlibatan dalam musyawarah, penetapan kebijakan, dan evaluasi kinerja lembaga.

Saat ini, peran masyarakat dalam perencanaan program BUMDes masih terbatas. Belum semua warga, terutama kelompok marginal, terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Ini menjadi tantangan dalam penerapan model partisipatif yang inklusif. Perlu mekanisme musyawarah rutin atau forum diskusi terbuka yang memungkinkan masyarakat menyampaikan aspirasi dan kritik secara konstruktif.

Partisipasi dalam pengawasan juga masih belum optimal. Warga desa umumnya menyerahkan fungsi pengawasan kepada pemerintah desa atau pengawas internal BUMDes. Padahal, pengawasan partisipatif oleh masyarakat merupakan kunci dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha desa. BUMDes dapat membentuk forum akuntabilitas publik seperti laporan terbuka tahunan yang melibatkan warga.

Peningkatan partisipasi juga dapat dilakukan melalui penguatan kapasitas masyarakat. Pelatihan tentang literasi ekonomi, pengelolaan usaha, dan hak-hak warga dalam pengawasan publik perlu dilakukan secara berkelanjutan. Ini akan meningkatkan kemampuan warga untuk terlibat secara lebih aktif dan bermakna dalam pengelolaan BUMDes.

Partisipasi perempuan dan kelompok rentan juga harus menjadi perhatian. Dalam beberapa kasus, keterlibatan kelompok ini masih rendah karena adanya hambatan sosial, budaya, atau kurangnya informasi. BUMDes dan pemerintah desa perlu mendorong pelibatan mereka secara proaktif agar tidak terjadi ketimpangan dalam partisipasi pembangunan ekonomi desa.

Keberhasilan model partisipatif dalam jangka panjang bergantung pada hubungan timbal balik antara pengelola dan masyarakat. Jika masyarakat merasa dilibatkan dan aspirasinya dihargai, maka akan terbentuk rasa memiliki yang tinggi terhadap lembaga. Sebaliknya, jika masyarakat merasa hanya menjadi objek, maka partisipasi akan menurun dan kepercayaan melemah.

Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program juga penting untuk menjamin efektivitas dan relevansi kegiatan BUMDes. Evaluasi berbasis komunitas, misalnya melalui kuesioner atau forum warga, dapat digunakan untuk menilai kepuasan masyarakat serta menjangkau saran perbaikan.

Secara keseluruhan, penerapan model partisipatif di BUMDes Desa Keramatmanik telah menunjukkan kemajuan dalam aspek pelaksanaan program, tetapi masih perlu ditingkatkan pada aspek perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Upaya penguatan kapasitas, komunikasi dua arah, dan pelibatan kelompok rentan akan menjadi kunci dalam menciptakan partisipasi yang lebih inklusif dan bermakna.

Integrasi Ketiga Teori dan Kaitan dengan Tujuan Penelitian

Ketiga pendekatan teoritik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Kapabilitas, Pendekatan ABCD, dan Model Partisipatif memberikan kerangka analisis yang komprehensif dalam menilai peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Integrasi teori ini membantu memahami pemberdayaan tidak hanya sebagai proses ekonomi, tetapi juga sebagai proses sosial dan kelembagaan yang menyeluruh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Keramatmanik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa BUMDes telah menjalankan peran yang signifikan dalam memperluas kapabilitas masyarakat, memanfaatkan aset lokal, dan mendorong partisipasi komunitas.

Dari sisi Teori Kapabilitas, BUMDes telah memperluas pilihan hidup warga melalui penyediaan akses ekonomi, pelatihan, dan pembukaan lapangan kerja. Ini membantu warga untuk tidak hanya bertahan hidup, tetapi juga berkembang dan memilih kehidupan yang mereka anggap bermakna. Namun, inklusivitas terhadap kelompok rentan masih perlu ditingkatkan. Dari pendekatan ABCD, BUMDes telah berhasil mengidentifikasi dan mengelola aset desa menjadi unit usaha produktif. Kekuatan lokal dimanfaatkan secara maksimal, baik sumber daya alam maupun manusia. Namun, beberapa aset desa masih belum tergarap maksimal dan membutuhkan strategi pemetaan lanjutan. Dalam konteks Model Partisipatif, partisipasi masyarakat telah tampak dalam pemanfaatan layanan dan kegiatan usaha. Tetapi, partisipasi dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi masih perlu didorong agar pemberdayaan benar-benar bersifat dari, oleh, dan untuk masyarakat. Faktor pendukung dari keberhasilan peran BUMDes meliputi dukungan pemerintah desa, semangat pengurus BUMDes, antusiasme masyarakat, serta potensi sumber daya lokal yang melimpah. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain

terbatasnya infrastruktur teknologi, kurangnya pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan keterbatasan SDM.

Integrasi ketiga teori ini menegaskan bahwa pemberdayaan yang berhasil adalah pemberdayaan yang bersifat inklusif, berbasis potensi lokal, dan memungkinkan masyarakat untuk menjadi subjek pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan BUMDes perlu terus disempurnakan dengan prinsip-prinsip keadilan, partisipasi, dan keberlanjutan. Dari integrasi teori dan temuan lapangan, dapat direkomendasikan bahwa penguatan kelembagaan, penyediaan ruang partisipatif, pelatihan SDM, serta pengembangan aset desa secara berkelanjutan merupakan strategi utama untuk mendorong efektivitas BUMDes sebagai agen pemberdayaan. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Keramatmanik telah berada pada jalur yang tepat dalam membangun ekonomi desa yang kuat, mandiri, dan berkeadilan. Namun, upaya perbaikan dan penyempurnaan berkelanjutan tetap diperlukan untuk mencapai pemberdayaan yang optimal dan menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kramatmanik Jaya di Desa Keramatmanik memiliki peran yang signifikan sebagai fasilitator serta mediator dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan akses permodalan, pelatihan keterampilan, pembukaan lapangan kerja, serta pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal.

BUMDes juga berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan memperkuat ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan. BUMDes telah memperluas kapabilitas masyarakat untuk memilih kehidupan ekonomi yang lebih baik sesuai dengan potensi mereka, mengembangkan aset lokal sesuai Pendekatan Berbasis Aset (*Asset-Based Community Development*), dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pelaksanaan program sebagaimana prinsip model partisipatif. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, dan belum optimalnya jangkauan program terhadap kelompok rentan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar besarnya untuk keluarga besar, orangtua, dan dosen pembimbing serta penguji yang sudah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang membantu proses penelitian kepada seluruh aparat desa keramatmanik, pengurus Bumdes dan tokoh masyarakat yang sudah dilibatkan dalam penelitian ini. Kampus tercinta Universitas Bina Bangsa. Semoga semakin jaya.

REFERENSI

- Angrosino, M., (2017). *Doing Ethnographic and Observational Research*. Sage Publications.
- Cornwall, A., (2016). *Participatory Research for Development: A Critical Review*. Routledge
- Damanik, F. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui Optimalisasi BUMDes*.
- Dewi, R. M. (2023). *Pendidikan Kritis dan Kesadaran Sosial di Desa*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.
- Hadi, R. (2019). *BUMDes dan Ekonomi Lokal: Strategi Membangun Desa Mandiri*. Bandung: Pustaka Utama.
- Handayani, T. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Partisipasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, M. & Fitriani, L. (2021). *Legalitas dan Tata Kelola BUMDes di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Litera. Jakarta: Lembaga Pustaka Rakyat.
- Laverack, G., (2020). *Health Promotion Practice: Power and Empowerment*. Palgrave Macmillan
- Mardikanto, T. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2018). *From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development*. London: Practical Action Publishing.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R.K., (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications
- Kurniasari, T. (2017). "Peran BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 45–58.

- Kurniawati, S. (2021). "Model Partisipatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Pembangunan*, 9(2), 110–125.
- Mathie, A. & Cunningham, G., (2019). From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development. *Development in Practice*, 25(5), pp. 605–618
- Nasution, A. (2020). "BUMDes sebagai Institusi Sosial-Ekonomi di Pedesaan." *Jurnal Sosial Masyarakat*, 12(2), 115–127.
- Rachmawati, L. (2020). "Pendekatan ABCD dalam Praktik Pemberdayaan di Desa." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Desa*, 12(1), 57–70.
- Ridwan, M. (2020). Peran BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi Desa*, 12(2), 40–50.
- Rochim, M. (2020). "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa melalui BUMDes." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pembangunan*, 9(2), 134–142.
- Syamsuddin, A. (2021). "Kinerja BUMDes dalam Perspektif Pemberdayaan Sosial Ekonomi." *Jurnal Kebijakan Desa*, 5(1), 88–102.
- Yulianto, F. (2022). "Dinamika Partisipasi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 10(1), 34–47.
- Yulianto, T. (2021). "BUMDes dan Agenda SDGs di Desa." *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1), 25–39.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Pedoman Umum Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.